

TINGKAT KEUNTUNGAN PENGADAAN BIBIT PADA PERSEMAIAN CV. EMAS SAKTI KABUPATEN PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH

*(Rate Benefits Nursery Seed Procurement CV. Emas Sakti in District Pulang Pisau
Central Kalimantan)*

Ise Afifah

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

e-mail : afitah78@yahoo.com

Abstract

This research aim to know the level of the expense of which is released in levying of seed in seedbed and also mount obtained advantage. Benefit of this research is expected can give information or picture concerning expense, which can used as by consideration for ready development of seed of dalam frame support activity of is continuation of forest.

Level of production cost released for the levying of seed is Rp 184.635.000,- what consist of fixed cost of Rp 29.625.000,- and erratic expense equal to Rp 155.010.000. Produced seed counted 85.000 seed coming from and anakan of stek where seed price vary at the price of mean seed of Rp 3.049,- per seed. Level of earnings of CV. Emas Sakti Green Dale during 1 year is equal to Rp 259.200.000.

By finansial levying of seed seedbed of CV. Emas Sakti Green Dale is to profit with advantage storey; level equal to Rp 74.565.000,-. Value of BCR the obtained is equal to 1,403 and this indicate that levying of seed get advantage from result of effort which is conducted and can be continued. Break Event Point (BEP) or break even point company of seedbed reside in at acceptance storey; level equal to Rp 73.699.969,8 under real sales revenue that is Rp 259.200.000,- becoming its effort profit.

Keywords: seeding, costs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat biaya yang dikeluarkan dalam pengadaan benih di persemaian serta tingkat keuntungan yang diperoleh. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran mengenai biaya yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan benih siap pakai dalam mendukung kelestarian hutan berkelanjutan.

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk pengadaan bibit adalah Rp 184.635.000,- yang terdiri dari biaya tetap Rp 29.625.000,- dan biaya tidak tetap sebesar Rp 155.010.000,-. Bibit yang diproduksi sebanyak 85.000 bibit yang berasal dari anakan dan stek dimana harga bibit bervariasi dengan harga bibit rata-rata Rp 3.049,- per bibit. Besarnya pendapatan yang diperoleh CV. Emas Sakti selama 1 tahun adalah sebesar Rp 259.200.000,-

Secara finansial pengadaan bibit dipersemaian CV. Emas Sakti adalah menguntungkan dengan tingkat keuntungan sebesar Rp 74.565.000,-. Nilai BCR yang diperoleh adalah sebesar 1,403 dan ini menunjukkan bahwa pengadaan bibit mendapatkan keuntungan dari hasil usaha yang dilakukan dan dapat dilanjutkan. *Break Event Point* (BEP) atau titik impas perusahaan persemaian berada pada tingkat penerimaan sebesar Rp 73.699.969,8 berada di bawah hasil penjualan yang nyata yaitu Rp 259.200.000,- jadi usahanya menguntungkan.

Kata kunci: pembibitan, biaya

PENDAHULUAN

Kerusakan hutan dan lahan kritis perlu penanganan secara cepat dan tepat melalui upaya rehabilitasi. Guna memenuhi kebutuhan bibit dalam rangka kegiatan rehabilitasi hutan di

Kabupaten Pulang Pisau penting adanya persemaian yang memadai untuk menyediakan berbagai macam bibit yang diperlukan. Kebutuhan akan bibit cenderung meningkat terus sebagai akibat dari meningkatnya upaya-

upaya perbaikan lingkungan melalui kegiatan reboisasi dan rehabilitasi lahan. Kecenderungan ini menyebabkan pemenuhan kebutuhan bibit juga meningkat, sedangkan usaha pengadaan bibit dirasakan kurang. Untuk menelaah dan mengkaji hubungan antara biaya dan pendapatan serta keuntungan yang didapat, maka melalui penelitian ini akan diperoleh informasi tentang keadaan tersebut.

Secara umum tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dalam pengadaan bibit di persemaian serta berapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan bibit sehingga bisa diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai biaya serta sebagai bahan pertimbangan khususnya bagi pemilik penyediaan bibit dalam menentukan kebijaksanaan guna kelangsungan usahanya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada persemaian CV. Emas Sakti yang terletak di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.

Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini (mulai persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian) secara efektif dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, terhitung dari bulan Maret–Juni 2012.

Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian meliputi : Alat dan bahan tulis menulis; Kalkulator untuk analisis data; Tape recorder untuk wawancara; Kamera dan film, digunakan untuk mendokumentasikan objek-objek penting yang terkait dalam penelitian ini.

Prosedur Penelitian dilakanakan :

1. Observasi atau pengamatan langsung di lapangan terhadap objek penelitian.
2. Wawancara dengan pimpinan persemaian dan stafnya.
3. Pengutipan data di kantor perusahaan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: Data semua biaya atau pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan persemaian, Data produksi, Data pendapatan, Data lain yang bersifat menunjang dan Data jenis dan jumlah bibit.

Analisis data meliputi perhitungan biaya dilakukan terhadap komponen biaya, yaitu :

1. Biaya tetap (*fixed cost*), terdiri dari: Gaji tenaga kerja; Biaya pemeliharaan dan bangunan ; Biaya lainnya yang termasuk biaya tetap, seperti pajak dan lain-lain.
2. Biaya tidak tetap (*variable cost*), terdiri dari: Biaya bahan dan mineral; Biaya tenaga kerja; Biaya variabel lainnya, seperti sarana dan prasarana pendukung.

Berdasarkan sifat dari biaya dan pendapatan hubungan dengan besarnya jumlah produksi dibedakan sebagai berikut (Trisusanto dan Soeriawijaja, 1987).

a. Biaya total (*total cost*) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = biaya total (Rp)

FC = biaya tetap (Rp)

VC = biaya tidak tetap (Rp)

b. Biaya total rata-rata (*average total cost*):

$$ATC = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan:

ATC = biaya total rata-rata (Rp/bibit)

TC = biaya total (Rp)

Q = jumlah output yang dijual (bibit)

c. Pendapatan total (*total revenue*):

$$TR = Q \times P$$

d. Pendapatan rata-rata (*average revenue*):

$$AR = \frac{TR}{Q}$$

Keterangan:

TR = total pendapatan (Rp)

AR = pendapatan rata-rata (Rp/bibit)

Q = jumlah output yang dijual (bibit)

P = harga jual per output (Rp)

1. Keuntungan Absolut (Total Profit)

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

π = keuntungan absolut (*total profit*)

TR = jumlah keseluruhan pendapatan

TC = biaya total (*total cost*)

2. Titik Impas (*Break Even Point*)

$$BEP = \frac{\text{Biaya tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Penjualan}}}$$

3. Benefit Cost Ratio

$$BCR = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

- Apabila $BCR = 1$, kegiatan produksi tersebut akan impas.
- $BCR > 1$, berarti usaha menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.
- $BCR < 1$, berarti usaha tidak layak untuk dilaksanakan karena akan merugi.

4. Biaya Penyusutan

Perhitungan biaya penyusutan digunakan rumus menurut Bambang dan Kartasapoetra (1992).

$$YV = \frac{CV - ER}{P}$$

Keterangan:

YV = nilai penyusutan setiap tahun (Rp/tahun)

CV = harga beli alat (Rp)

P = periode ekonomis alat tersebut (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Persemaian CV. Emas Sakti di dirikan pada Tahun 2001 secara administratif pemerintahan termasuk dalam Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Propinsi Kalimantan Tengah. Kecamatan Kahayan memiliki luas wilayah 4.990 km². Secara geografis persemaian terletak pada 2° 4' LS - 2° 50' LS dan 114° 10' BT - 114° 20' BT, dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mentaren II

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Trans Kalimantan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Buntoi
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Kahayan. (Pemerintah Derah Kabupaten Pulang Pisau, 2007)

Biaya Pengadaan Bibit

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Pada Tabel 1 terlihat biaya penyusutan peralatan dan bangunan dimana berdasarkan hasil perhitungan masing-masing peralatan dan bangunan penyusutannya menunjukkan sebesar

perjalanan dinas yang dianggap perlu telah mengeluarkan dana sebesar Rp 11.000.000,-

2. Biaya Tidak Tetap (*variable cost*)

Pada Tabel 2 untuk biaya bahan atau material sebesar Rp 26.640.000,- yang merupakan biaya bahan yang dipakai langsung dalam memproduksi bibit. Dalam kegiatan produksi bibit di persemaian tentunya melibatkan tenaga kerja lapangan (buruh/harian kontrak) yang berasal dari penduduk disekitar lokasi persemaian. Biaya tenaga kerja di lapangan, dimana baik pria maupun wanita memperoleh upah 1 Hari Orang Kerja (HOK) sebesar Rp 20.000,-

Tabel 1. Biaya tetap pengadaan bibit di persemaian CV. Emas Sakti

No.	Komponen Biaya	Biaya Pertahun (Rp)
1.	Penyusutan peralatan dan bangunan	6.625.000
2.	Pemeliharaan peralatan dan bangunan	12.000.000
3.	Biaya lain-lain	11.000.000
Jumlah		29.625.000

Tabel 2. Biaya tidak tetap pengadaan bibit di persemaian CV. Emas Sakti

No.	Komponen Biaya	Biaya Pertahun (Rp)
1.	Biaya bahan material	26.640.000
2.	Biaya/upah pekerja persemaian	36.450.000
3.	Biaya listrik	1.920.000
4.	Biaya Sarana dan Prasarana	90.000.000
Jumlah		155.010.000

Rp 6.625.000,- Sedangkan biaya pemeliharaan dan bangunan sebesar Rp 12.000.000,- merupakan biaya pemeliharaan peralatan dan perbaikan.

Untuk berbagai keperluan seperti surat menyurat, dokumentasi, transportasi sopir, dan

Penggunaan berbagai peralatan listrik untuk keperluan penerangan dan kegiatan memproduksi bibit serta untuk pengoperasian alat-alat kantor oleh perusahaan sebesar Rp 1.920.000,-. Dalam menunjang aktivitas persemaian sangat diperlukan sarana dan

prasarana yang memadai dan perusahaan telah mengeluarkan dana sebesar Rp 90.000.000,-

3. Biaya total (*total cost*)

Total biaya yang dikeluarkan dalam pengadaan bibit dipersemaian CV. Emas Sakti adalah berdasarkan rumus Biaya Total (TC) yaitu:

$$TC = FC + VC$$

$$TC = Rp\ 29.625.000,- + Rp\ 155.010.000,- \\ = Rp\ 184.635.000,-$$

Menurut hasil perhitungan maka biaya total pengadaan bibit CV. Emas Sakti adalah sebesar Rp 184.635.000,- rinciannya dapat dilihat pada Tabel 3.

$$ATC = \frac{Rp\ 184.635.000,-}{85.000\ bibit} = Rp\ 2.172,-/bibit$$

Hasil perhitungan biaya total rata-rata untuk pengadaan bibit, biaya yang dikeluarkan perbibit adalah Rp 2.172,-/bibit.

Pendapatan

a. Pendapatan Total (*total revenue*)

Dalam rangka untuk memenuhi keperluan bibit pada kegiatan penghijauan dan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan serta untuk keperluan lainnya, maka untuk tahun anggaran 2009/2010 persemaian CV. Emas Sakti telah memproduksi bibit sebanyak 85.000 bibit.

Tabel 3. Total biaya pengadaan bibit di persemaian CV. Emas Sakti

No.	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
I.	Biaya Tetap (<i>fixed cost</i>)	
	1. Penyusutan peralatan dan bangunan	6.625.000,-
	2. Pemeliharaan peralatan dan bangunan	12.000.000,-
	3. Biaya lain-lain	11.000.000,-
	Jumlah I	29.625.000,-
II.	Biaya Tidak Tetap (<i>variabel cost</i>)	
	1. Biaya bahan dan material	26.640.000,-
	2. Biaya/upah pekerja persemaian	36.450.000,-
	3. Biaya Listrik	1.920.000,-
	4. Biaya sarana dan prasarana	90.000.000,-
	Jumlah II	155.010.000,-
	Total Biaya	184.635.000,-

b. Biaya Total Rata-rata (*Average/ total cost*)

Biaya total rata-rata dalam pengadaan bibit dipersemaian adalah berdasarkan perbandingan antara total biaya dengan jumlah output yang dijual, dihitung dengan rumus biaya total rata-rata (ATC)

Pendapatan dari hasil pengadaan bibit diperoleh dari hasil penjualan bibit yang telah diproduksi. Menurut hasil wawancara penetapan biaya oleh pihak perusahaan ditetapkan harga bibit yang bervariasi dari jenis bibit yang diproduksi berdasarkan biaya yang

telah dikeluarkan untuk biaya rata-rata perbibitnya, dimana jenis-jenis tersebut adalah: Belangeran, Jelutung, Karet dan Panjung (Tanaman Pelindung Kota). Untuk lebih rinci pendapatan pada persemaian CV. Emas Sakti dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa pendapatan total persemaian CV. Emas Sakti selama 1 tahun adalah Rp 259.200.000,- dengan rincian pendapatan dari bibit anakan sebesar Rp 91.100.000,- dan pendapatan bibit dari stek sebesar Rp 168.100.000,- dimana dapat memproduksi bibit mencapai 85.000 bibit, dengan rincian bibit dari anakan sebesar 52.500 bibit dan bibit dari stek sebesar 32.500 bibit.

total dengan jumlah output yang dijual dihitung dengan rumus pendapatan rata-rata (AR)

$$AR = \frac{Rp\ 259.200.000,-}{85.000\ bibit} = Rp\ 3.049,-/bibit$$

Analisis Biaya dan Pendapatan

1. Keuntungan absolut (*total profit*)

Berdasarkan perhitungan pendapatan yang diperoleh dari pengadaan bibit dan biaya total yang dikeluarkan maka dapat diketahui keuntungan absolut (*total profit*) adari segi pengadaan bibit dari persemaian CV. Emas Sakti adalah sebagai berikut:

$$\text{Total profit } (\pi) = TR - TC$$

$$(\pi) = Rp\ 259.200.000,- - Rp\ 184.635.000,- \\ = Rp\ 74.565.000,-$$

Dari perhitungan maka keuntungan bersih yang didapat dari pengadaan bibit selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp 74.565.000,-

Tabel 4. Harga per buah tiap jenis bibit dan hasil penjualan selama 1 tahun pada CV. Emas Sakti

No.	Jenis Bibit	Harga Per Bibit (Rp)	Produksi (Bibit)	Penjualan (Rp)
A. Bibit dari Anakan				
1.	Belangeran	1.400,-	6.500	9.100.000,-
2.	Jelutung	2.000,-	21.000	42.000.000,-
3.	Karet	1.600,-	25.000	40.000.000,-
Jumlah A			52.500	91.100.000,-
B. Bibit dari Stek				
1.	Belangeran	1.800,-	4.500	8.100.000,-
2.	Jelutung	3.000,-	10.000	30.000.000,-
3.	Karet	5.000,-	14.000	70.000.000,-
4.	Panjung	15.500,-	4.000	60.000.000,-
Jumlah B			32.500	168.100.000,-
Pendapatan Total			85.000	259.200.000,-

b. Pendapatan rata-rata (*average revenue*)

Pendapatan rata-rata dalam pengadaan bibit adalah perbandingan antara pendapatan

atau keuntungan rata-rata perbulannya adalah sebesar Rp 6.213.750,-

2. Break Event Point (BEP)

Break Event Point dapat diketahui setelah komponen biaya tetap dan hasil penjualan dihitung dengan rumus BEP (Sigit, 1979).

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{Rp } 29.625.000,-}{1 - \frac{\text{Rp } 155.010.000,-}{\text{Rp } 259.200.000,-}} \\ &= \text{Rp } 73.699.969,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis *Break Event Point* (BEP) ternyata titik impas berada pada tingkat penerimaan sebesar Rp 73.699.969,8 sedangkan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 259.200.000,-. Keadaan ini menggambarkan bahwa pendapatan lebih besar dari nilai BEP, berarti usaha yang dijalankan mendapat keuntungan dan layak untuk diteruskan.

3. *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Benefit Cost Ratio diperoleh dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan seperti berikut ini :

$$\text{BCR} = \frac{\text{Rp } 259.200.000,-}{\text{Rp } 184.635.000,-} = 1,403$$

Hasil perhitungan *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 1,403 menunjukkan bahwa proyek pengadaan bibit di persemaian CV. Emas Sakti secara finansial menguntungkan, karena nilai BCR > 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk pengadaan bibit adalah Rp 184.635.000,- yang terdiri dari biaya tetap Rp 29.625.000,- dan biaya tidak tetap sebesar Rp 155.010.000,-

2. Bibit yang diproduksi sebanyak 85.000 bibit yang berasal dari anakan dan stek dimana harga bibit bervariasi dengan harga bibit rata-rata Rp 3.049,- per bibit. Besarnya pendapatan yang diperoleh CV. Emas Sakti selama 1 tahun adalah sebesar Rp 259.200.000,-
3. Secara finansial pengadaan bibit di persemaian CV. Emas Sakti adalah menguntungkan dengan tingkat keuntungan sebesar Rp 74.565.000,-. Nilai BCR yang diperoleh adalah sebesar 1,403 dan ini menunjukkan bahwa pengadaan bibit mendapatkan keuntungan dari hasil usaha yang dilakukan dan dapat diteruskan.
4. *Break Event Point* (BEP) atau titik impas perusahaan persemaian berada pada tingkat penerimaan sebesar Rp 73.699.969,8 berada di bawah hasil penjualan yang nyata yaitu Rp 259.200.000,- jadi usahanya menguntungkan.

Saran

1. Manajemen dan pengelolaan yang baik dengan susunan program kerja yang terarah sehingga persemaian dapat lebih maju dan meningkat untuk masa yang akan datang.
2. Diharapkan agar dalam rangka menjalankan kelangsungan pengadaan bibit di persemaian dapat memakai *Break Event Point* (BEP) dan *Benefit Cost Ratio* (BCR) dijadikan standar dalam tingkat produksi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, S dan Kartasapoetra, 1992. Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Produksi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Pulang Pisau, 2007. Gambaran Umum Kabupaten Pulang Pisau. Pemda Tingkat II Pulang Pisau, Pulang Pisau.
- Sigit. 1979. Analisa Break Even. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Trisusanto dan Soeriawidjaja. 1987. Ekonomi dan Koperasi. Ganeca Exact Bandung, Bandung.